

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UU Kesehatan No 36, 2009). Kesehatan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Soebroto, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa gangguan estetika, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Upaya kesehatan gigi dan mulut adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (Kemenkes RI, 2015).

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan,

pendidikan, kesadaran dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2009).

Di masa pandemi seperti sekarang ini, menjaga tubuh tetap sehat dan terhindar dari virus adalah prioritas utama. Selain wajib menggunakan masker saat bepergian dan mencuci tangan secara teratur, kita juga harus disiplin menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mulut merupakan salah satu media transmisi dan berkembangnya virus juga bakteri, termasuk virus corona (SARS-Cov-2), sehingga sangat berisiko menularkan atau ditularkan dari mulut orang lain. Selama masa pandemi ini, ada baiknya menunda berkunjung ke dokter gigi atau fasilitas kesehatan kecuali dalam keadaan terdesak atau darurat. Menurut himbauan Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PB PDGI), kriteria yang boleh berkunjung ke dokter gigi adalah jika mengalami nyeri yang hebat tidak tertahankan, mengalami trauma pada gigi dan rahang, perdarahan parah dan pembengkakan pada gusi akibat infeksi. Badan Kesehatan Dunia (WHO) pun menghimbau untuk menunda perawatan gigi jika tidak benar-benar darurat. Berobat ke dokter gigi sangat berisiko tertular dan menularkan *Covid-19*. Karena saat tindakan gigi dilakukan, ada potensi penularan virus corona melalui udara (*aerosol*) dan percikan cairan (*droplet*) sehingga dokter gigi dapat tertular dari pasien dan bisa menularkan kembali ke pasien yang lain (Haba, R.D., 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan salah satu

kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjaga kesehatan rongga mulut. Menyikat gigi dilakukan minimal dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Ideal bila dilakukan tiga kali sehari, paling sedikit satu kali sehari sebelum tidur dan benar-benar bersih (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil survei nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 melaporkan bahwa 93,8% masyarakat Indonesia sudah menyikat gigi setiap hari dan hanya 2,3% saja yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (Rikesdas, 2013 dalam Rahayu, 2019).

Hasil Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa di Provinsi Bali, dari 92,9% masyarakat yang telah menyikat gigi setiap hari, hanya 5,3% saja yang menyikat gigi dengan waktu yang benar (Kemenkes RI 2018). Data di atas menunjukkan bahwa masih rendahnya angka menyikat gigi yang benar dari masyarakat Indonesia, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang menyikat gigi yang benar.

Peran orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar kelak dapat memelihara kebersihan giginya (Gultom, 2009). Ayah merupakan salah satu dari orang tua yang memiliki peran sangat penting dalam keluarga, menurut Coleman dan Garfield (2004) dalam Diliantika (2019) peran ayah saat ini lebih dari sekedar pencari upah (wage earner) atau penyedia (provider). Ayah dapat berperan sebagai pengasuh anak, tinggal di rumah dan berbagi tanggung jawab dalam perawatan anak.

Kabupaten Karangasem merupakan salah satu kabupaten yang ada di Bali.

Jumlah kecamatan yang dimiliki oleh Kabupaten Karangasem yaitu 8 Kecamatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Keluarga di Kabupaten Karangasem saat melakukan pengkajian data KKN IPE tahun 2021, diketahui bahwa sebanyak 1,96% keluarga menyikat gigi satu kali sehari, 72,55% keluarga menyikat gigi dua kali sehari, 23,53% keluarga menyikat gigi tiga kali sehari, dan 1,96% keluarga menyikat gigi lebih dari tiga kali sehari. Dari 72,55% kepala keluarga yang menyikat gigi dua kali sehari diketahui bahwa rata-rata kepala keluarga menyikat gigi pagi setelah sarapan dan sore hari saat mandi. Data diatas menunjukkan kurangnya pengetahuan kepala keluarga untuk menyikat gigi dalam waktu yang tepat.

Kepala Keluarga menyatakan bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Kepala Keluarga. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Kepala Keluarga tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Kepala Keluarga tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Kepala Keluarga tahun 2021.

### **2. Tujuan khusus**

a. Untuk menghitung persentase kepala keluarga tahun 2021 yang memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal.

b. Untuk menghitung persentase kepala keluarga tahun 2021 yang memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal berdasarkan tingkat pendidikan.

c. Untuk menghitung persentase kepala keluarga tahun 2021 yang memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal berdasarkan sumber informasi.

d. Untuk menghitung persentase kepala keluarga tahun 2021 yang memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal berdasarkan pekerjaan.

e. Untuk menghitung rata-rata pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada Kepala Keluarga tahun 2021.

f. Untuk menghitung rata-rata pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kepala keluarga tahun 2021 berdasarkan tingkat pendidikan.

g. Untuk menghitung rata-rata pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kepala keluarga tahun 2021 berdasarkan sumber informasi.

h. Untuk menghitung rata-rata pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kepala keluarga tahun 2021 berdasarkan pekerjaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut Pada Kepala Keluarga.
2. Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan dapat sebagai acuan penyusunan rencana program penyuluhan tentang upaya-upaya kesehatan gigi terutama kebersihan gigi dan mulut.
3. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang mau melakukan penelitian dengan topik yang relevan.